

BAB II. BUS BANDROS SEBAGAI TRANSPORTASI WISATA

II.1 Transportasi

Transportasi merupakan pergerakan atau pemindahan, terdiri dari tiga hal yang saling berkaitan yaitu alat, lokasi serta tujuan, sehingga bisa dikatakan sebagai pemindahan menggunakan alat, ke lokasi tertentu dengan maksud tujuan tertentu. (Miro, 2012, h.1).

Transportasi atau usaha pemindahan ini pada dasarnya membutuhkan alat yang mendukung perpindahan tersebut, baik perpindahan barang maupun orang. Alat yang digunakan dalam proses pemindahan salah satunya adalah kendaraan. Sampai saat ini berbagai alat kendaraan atau moda transportasi tersedia semakin beragam. Menurut Miro (2012, h.33), moda transportasi dibagi tiga berdasarkan geografisnya, transportasi darat, laut, serta udara. Transportasi darat seperti yang bergerak di jalan raya ataupun rel, contohnya seperti mobil, motor, bus, kereta, delman, becak, sepeda.



Gambar II.1 Moda Transportasi Darat

Sumber: [http://](http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/c/cf/Harmoni_Central_Busway_Transjakarta_2.JPG)

upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/c/cf/Harmoni_Central_Busway_Transjakarta_2.JPG

(Diakses pada 20/04/2019)

Transportasi laut yang hanya bergerak dilautan seperti perahu. Sementara untuk transportasi udara yaitu contohnya adalah pesawat. Dari macam-macam moda transportasi tersebut, beberapa diantaranya digunakan untuk pribadi maupun umum, untuk pribadi seperti mobil, motor, untuk umum bisa seperti bus, kereta, perahu maupun pesawat.



Gambar II.2 Moda Transportasi Laut

Sumber: <http://setkab.go.id/wp-content/uploads/2016/03/Transport-Laut.jpeg>
(Diakses pada 20/04/2019)



Gambar II.3 Moda Transportasi Udara

Sumber: <http://media.suara.com/pictures/653x366/2014/02/14/air1.jpg>
(Diakses pada 20/04/2019)

Beberapa moda transportasi yang digunakan untuk umum dapat digunakan untuk beberapa tujuan tertentu seperti kendaraan umum untuk mengangkut orang dari satu tempat ke tempat lain, misalnya bus ataupun angkot. Adapula yang disewakan contohnya untuk kebutuhan pariwisata. Kemudahan akses, pelayanan berkualitas yang bisa memenuhi kepuasan pengguna merupakan hal yang harus dimiliki oleh transportasi pariwisata, dikarenakan pengalaman dari perjalanan yang dicari oleh wisatawan. (Lumsdon, 2006, dikutip dalam Novitasari dan Prakoso, 2016, h.2)

Di Indonesia terdapat beberapa macam transportasi wisata salah satunya bus-bus wisata kota yang umumnya beroperasi di kota-kota besar yang ada di Indonesia. Contoh bus-bus wisata kota yang beroperasi di Indonesia seperti bus Bandros dari Bandung, bus Uncal dari Bogor, bus MaCiTo dari Malang, SHT (Surabaya Heritage Track) dari Surabaya, bus Mpok Siti dari Jakarta. Untuk contoh diluar negeri seperti Hop on Hop off Bus yang berasal dari kota Melbourne. Kebanyakan bus-bus *city tour* tersebut menggunakan bus bertingkat atau *double decker* untuk memenuhi kebutuhan pengguna. (Judisseno, 2017, h.253)

Meskipun kebanyakan bus-bus wisata kota menggunakan bus bertingkat, tetapi bus Bandros yang menjadi bus wisata kota dari Bandung ini sekarang tidak menggunakan model bus bertingkat. Dengan jalanan Kota Bandung yang memiliki kabel listrik membentang disepanjang jalannya, penggunaan bus bertingkat dengan atap terbuka akan membahayakan penumpang.

II.2 Bus Bandros

II.2.1 Sejarah Bus Bandros

Bus Bandros yang merupakan bus transportasi untuk para wisatawan ini diluncurkan pada akhir tahun 2013, tepatnya pada malam pergantian tahun baru 2014. Saat itu Walikota Bandung Ridwan Kamil meresmikan bus Bandros ini yang awalnya merupakan bus tingkat dengan atap terbuka, namun karna alasan keamanan bus ini dirubah menjadi satu tingkat saja. Menurut Rikrik Jamitarikat, sebagai staf di Dinas Perhubungan mengatakan bus Bandros ini merupakan singkatan dari Bandung Tour on The Bus, sebuah nama yang diberikan salah satu

warga Kota Bandung. Saat itu Pemerintah Kota Bandung menyelenggarakan sayembara melalui Twitter untuk mencari nama yang pas sebagai nama bus untuk wisatawan ini. Penggunaan nama Bandros juga terinspirasi dari sebuah makanan ringan asal Jawa Barat yaitu Bandros. (wawancara, 17 Juli 2019)

Keberadaan bus Bandros diawali rencana Walikota Bandung Ridwan Kamil yang menjabat saat itu untuk meningkatkan pariwisata Kota Bandung. Kehadiran bus Bandros ini diharapkan bisa mengurangi penggunaan mobil pribadi, karena para wisatawan yang hendak berkeliling Kota Bandung lebih memilih menggunakan bus Bandros. Bus Bandros ini juga dirancang semenarik mungkin sehingga bisa menarik perhatian calon penumpang.

Rikrik mengatakan saat ini bus Bandros dikelola oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung serta komunitas Masyarakat Peduli Bandung (Mang Dudung). Awalnya dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung namun untuk sekarang telah dialihkan kepada komunitas Masyarakat Peduli Bandung. Dari 18 bus yang sekarang dimiliki, 12 diantaranya dikelola oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung sementara sisanya dikelola oleh komunitas Masyarakat Peduli Bandung, namun yang beroperasi sehari-hari hanya sekitar 8 sampai dengan 10 bus saja. (wawancara, 17 Juli 2019).

Bus Bandros yang memiliki kapasitas maksimal 24 orang penumpang ini menggunakan mesin Hino Dutro 130 yang dimodifikasi sedemikian rupa, pengerjaan bus Bandros ini dilakukan disebuah bengkel bernama Domatzi yang ada di Kota Cimahi. Setelah dimodifikasi bus Bandros ini memiliki tingkat dua yang dapat digunakan penumpang, namun saat ini desain tersebut telah berubah setelah mempertimbangkan aspek keamanan.



Gambar II.4 Bus Bandros Model Dahulu

Sumber: http://gowes.id/wp-content/uploads/2016/11/DSC_31012015Bandros-Bandung-696x462.jpg
(Diakses pada 08/04/2019)



Gambar II.5 Bus Bandros Model Sekarang

Sumber: Pribadi
(Diakses pada 26/02/2019)

II.2.2 Desain Bus Bandros

Dari bentuknya meskipun telah mengalami perubahan dari Bus Bandros lama ke bus Bandros baru, namun perubahannya tidak terlalu banyak, hanya ketinggian bus saja yang berkurang sementara bentuk lainnya masih sama seperti bus Bandros dahulu.



Gambar II.6 Bus Bandros Tampak Depan
Sumber: Pribadi
(Diakses pada 26/02/2019)

Dibagian depan terdapat tulisan Bandung Tour on Bus serta logo bus Bandros yang terdapat diantara kedua lampu depan. Logo tersebut berisikan tulisan Bandros Bandung Tour on Bus serta tahun berdirinya yaitu 2014, serta nomor bus tersebut.



Gambar II.7 Logo Bus Bandros
Sumber: Pribadi
(Diakses pada 26/02/2019)



Gambar II.8 Bus Tampak Samping
Sumber: Pribadi
(Diakses pada 26/02/2019)

Dari samping terdapat tulisan bus Bandros beserta nomor bus, serta tangga masuk untuk menaiki bus Bandros tersebut. Sementara untuk bagian belakang hanya ada pagar serta kursi yang tersedia diluar.



Gambar II.9 Bus Tampak Belakang
Sumber: Pribadi
(Diakses pada 26/02/2019)

Bus Bandros yang dikelola Dinas Perhubungan Kota Bandung dan yang dikelola oleh komunitas Masyarakat Peduli Bandung atau Mang Dudung memiliki perbedaan. Bus Bandros yang dikelola Dishub tidak mencantumkan sponsor pada badan bus Bandros, sementara bus Bandros yang dikelola oleh komunitas Masyarakat Peduli Bandung mencantumkan sponsor pada bus Bandros.



Gambar II.10 Bus Bandros yang Dikelola Dishub
Sumber: Pribadi
(Diakses pada 26/02/2019)



Gambar II.11 Logo Mang Dudung Dan Nama Sponsor
Sumber: Pribadi
(Diakses pada 26/02/2019)

Bus Bandros yang dikelola komunitas Masyarakat Peduli Bandung memiliki logo Mang Dudung dikaca sebelah tangga pintu masuk, serta nama sponsor dibagian samping bus Bandros.

II.2.3 Jenis Bus Bandros Beserta Rute

Beberapa bus Bandros memiliki warna-warna yang berbeda dan juga memiliki rute-rute berbeda. Bus Bandros yang dikelola oleh Dinas Perhubungan memiliki rute-rute sebagai berikut:

- Bus Bandros berwarna biru, memiliki rute dari Alun-alun, Tegalega, Monumen Bandung Lautan Api, lalu Cibaduyut, terakhir kembali ke Alun-alun Bandung.



Gambar II.12 Bus Bandros Biru
Sumber: Pribadi
(Diakses pada 26/02/2019)

- Bus Bandros kuning dan abu-abu, memiliki rute dari Taman Dewi Sartika, Gedung Sate, Museum Geologi, melewati Masjid Lautze, lalu ke monumen titik 0 kilometer Kota Bandung, melewati Gedung Merdeka dan Museum Asia Afrika, lalu ke Jl. Braga, terakhir kembali ke Taman Dewi Sartika.



Gambar II.13 Bus Bandros Kuning
Sumber: Pribadi
(Diakses pada 26/02/2019)

- Bus Bandros berwarna hijau, memiliki rute dari Alun-Alun Bandung, ke Chinatown, melewati pusat perbelanjaan mall Paris Van Java, ke Teras Cihampelas, terakhir kembali ke Alun-Alun Bandung.



Gambar II.14 Bus Bandros Hijau
Sumber: Pribadi
(Diakses pada 27/02/2019)

- Bus Bandros berwarna ungu, memiliki rute awal dari Terminal Antapani, Jembatan Pelangi, lalu ke Gedung Sate, Museum Geologi, kemudian PUSDAI, lalu ke Arcamanik Sport Jabar, terakhir kembali ke Terminal Antapani.



Gambar II.15 Bus Bandros Ungu
Sumber: Pribadi
(Diakses pada 22/04/2019)

- Bus Bandros berwarna merah muda dan merah, memiliki rute dari Museum Geologi, menuju Teras Cikapundung, melewati Teras Cihampelas, dan terakhir kembali ke Museum Geologi



Gambar II.16 Bus Bandros Merah
Sumber : Pribadi
(Diakses pada 22/04/2019)

- Bus Bandros berwarna hitam, bus ini diperuntukkan khusus untuk tamu-tamu yang datang ke Kota Bandung, dan tidak bisa digunakan untuk wisatawan yang hendak berkeliling Kota Bandung menggunakan bus Bandros.



Gambar II.17 Bus Bandros Hitam

Sumber: <https://archipelago-indonesia.com/wp-content/uploads/2018/02/bandros.jpg>
(Diakses pada: 08/04/2019)

II.3 Analisa Data

II.3.1 Wawancara

Wawancara dilakukan di Dinas Perhubungan Kota Bandung, dengan narasumber Rikrik Jamitarikat selaku staf Dinas Perhubungan Kota Bandung, Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai bus Bandros.

Informasi yang didapatkan cara memesan serta harga tiket bus Bandros, untuk menaiki bus Bandros para calon penumpang bisa mendatangi halte-halte yang tersedia yaitu di Taman Dewi Sartika Balai Kota Bandung, di Alun-Alun Bandung, serta di Taman Lansia sebrang Museum Geologi setiap hari pada jam 8 pagi sampai dengan jam 4 sore. Untuk harga yaitu Rp.20.000,00- untuk satu trip sementara Rp.40.000,00- untuk multitrip yang berlaku satu hari. Calon penumpang hanya tinggal datang dan memesan kepada petugas yang sudah berjaga dekat *sign system* pemberhentian bus, dalam tiap rute terdapat dua sampai tiga bus Bandros yang siap ditumpangi.



Gambar II.18 Tiket Bus Bandros
Sumber: Pribadi
(Diakses pada 23/03/2019)



Gambar II.19 Tanda Pemberhentian Bus
Sumber: Pribadi
(Diakses pada 27/02/2019)

Fasilitas yang akan kita dapatkan dengan membayar sebesar Rp.20.000,00-tersebut, calon penumpang akan mendapatkan tempat duduk, serta pemandu yang disiapkan untuk memandu selama perjalanan bus Bandros. Umumnya pemandu

tersebut menjelaskan mengenai sejarah Kota Bandung diselingi dengan candaan-candaan yang dibuat oleh pemandu. Lamanya perjalanan bus Bandros adalah 1 jam dengan istirahat 15 menit, 1 jam merupakan durasi normal dan durasi lamanya perjalanan tersebut bisa tergantung pada keramaian lalulintas Kota Bandung.



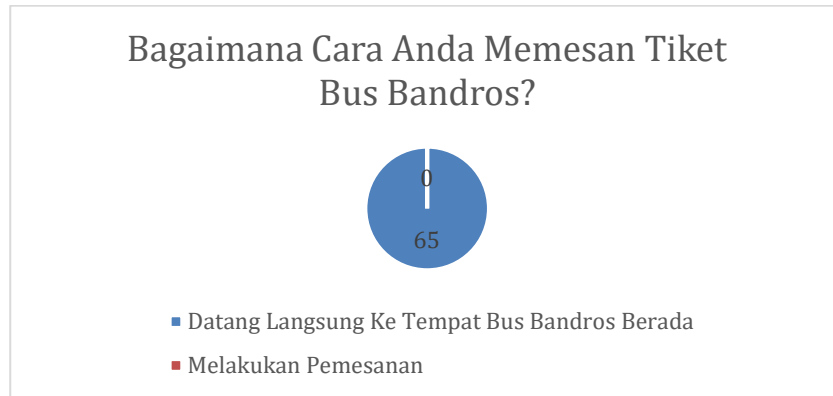
Gambar II.20 Foto Bersama Narasumber
Sumber: Pribadi
(Diakses pada 17/07/2019)

II.3.2 Kuesioner

Kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data dari penumpang yang telah menaiki bus Bandros. Beberapa pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner sebagai berikut:

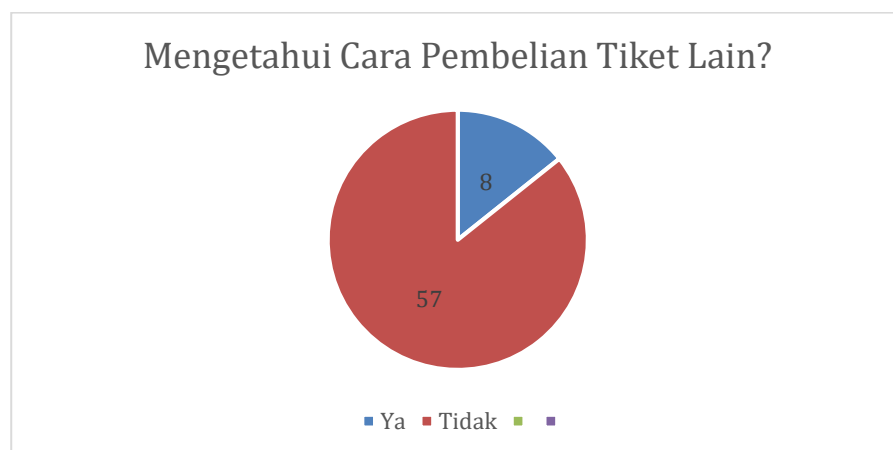
1. Bagaimana cara anda memesan tiket bus Bandros?
2. Apakah anda mengetahui cara pembelian tiket lain?
3. Apa anda tahu bus Bandros memiliki banyak rute berbeda?
4. Apa anda tahu tiap warna bus Bandros mewakili rute-rute yang berbeda?
5. Apa anda kesulitan mencari informasi mengenai bus Bandros?
6. Apakah informasi rute yang ada pada halte cukup membantu?
7. Apakah informasi yang diberikan pemandu terdengar jelas?
8. Apakah perlu adanya media lain untuk memberikan informasi?

Kuesioner disebarikan sejumlah 65 kepada para penumpang bus Bandros yang berada di halte Taman Dewi Sartika Balai Kota serta halte nus Bandros yang berada di Alun-Alun Bandung.



Gambar II.21 Diagram Cara Memesan Tiket Bus Bandros
Sumber: Pribadi (2019)

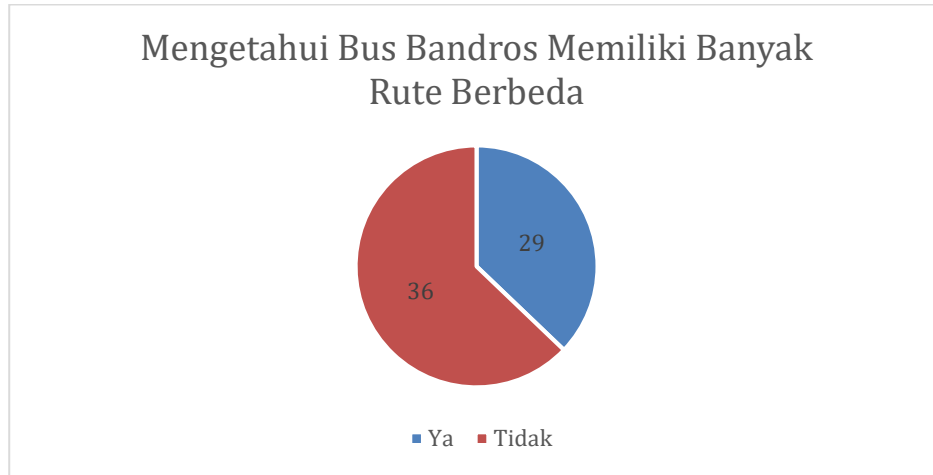
Saat para penumpang bus Bandros ditanya cara mememesannya dari 65 orang yang mengisi kuesioner, 65 orang tersebut datang langsung kehalte tempat bus Bandros berada.



Gambar II.22 Diagram Mengetahui Cara Pembelian Tike Lain
Sumber: Pribadi (2019)

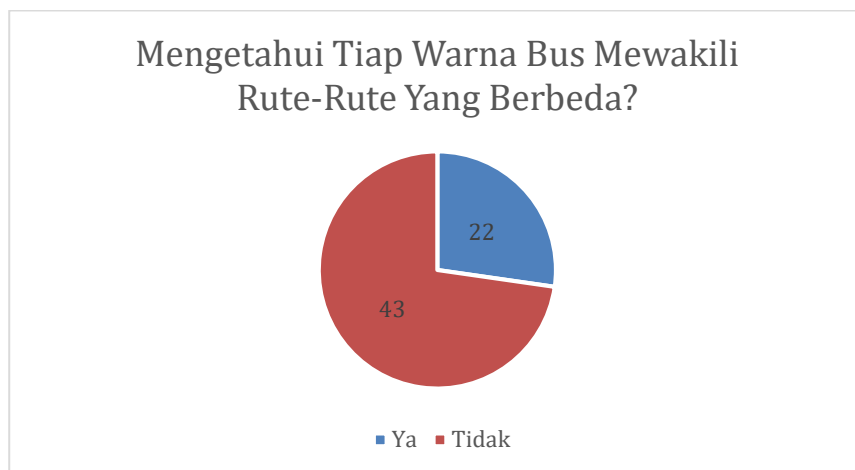
Dari 65 orang yang memesan tiket bus Bandros dengan cara datang langsung ke halte, saat ditanya mengetahui cara pembelian tiket selain datang langsung ke halte, hanya 8 orang yang mengetahui cara pembelian tiket lain yaitu dengan melakukan

pemesanan terlebih dahulu. Sementara sisanya, 57 orang tersebut tidak mengetahui ada cara lain untuk membeli tiket bus Bandros.



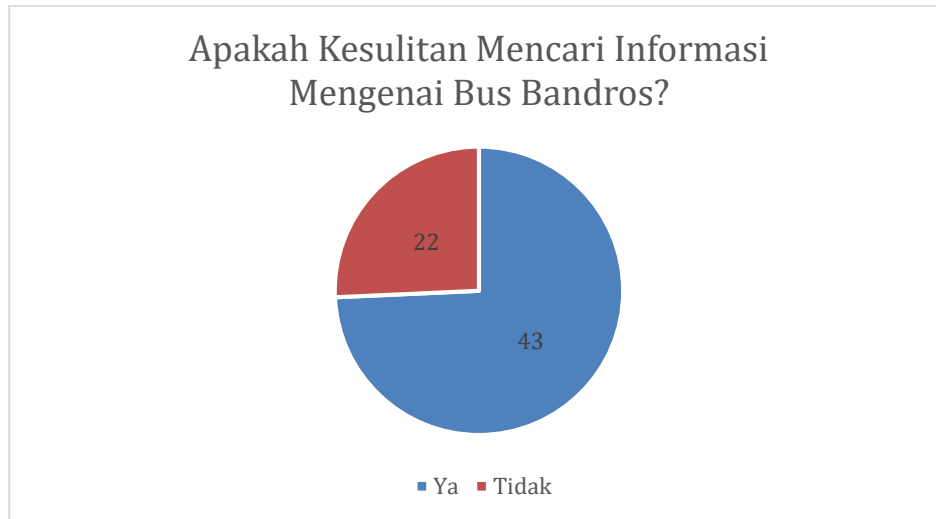
Gambar II.23 Diagram Mengetahui Bus Bandros Memiliki Rute Berbeda
Sumber: Pribadi (2019)

Saat ditanya apakah mengetahui bus Bandros memiliki rute yang berbeda, dari 65 orang 29 orang menjawab mengetahui bus Bandros memiliki rute-rute yang berbeda. Sementara 36 orang lainnya tidak mengetahui bahwa bus Bandros memiliki rute-rute lain.



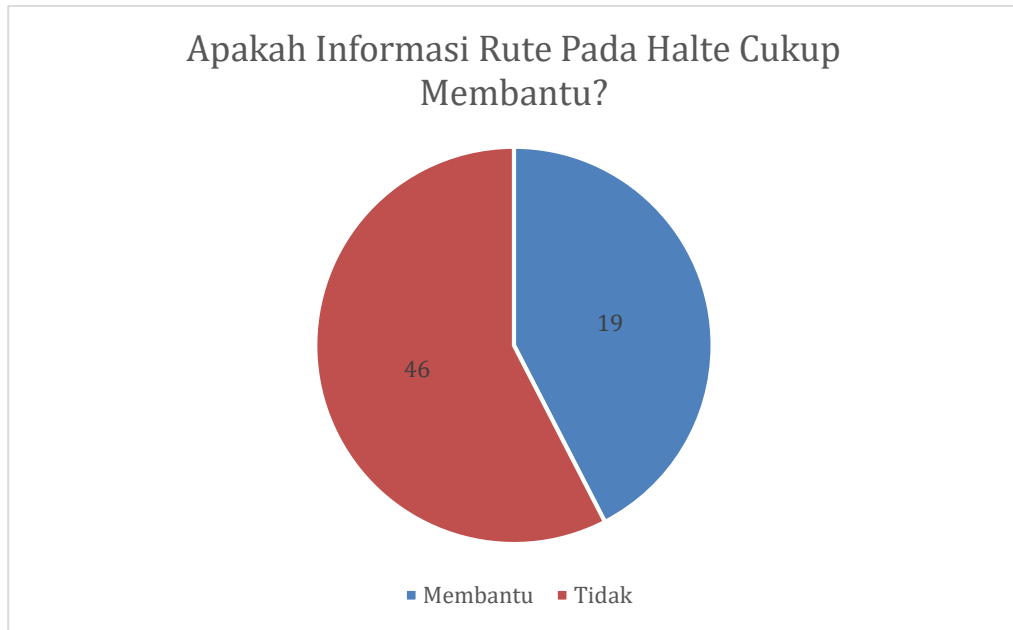
Gambar II.24 Diagram Mengetahui Warna Bus Mewakili Rute
Sumber: Pribadi (2019)

Ketika ditanya apakah mengetahui tiap warna bus mewakili rute yang berbeda, dari 65 orang 22 orang menjawab mengetahui sementara 43 lainnya tidak mengetahui bahwa warna bus tersebut bisa mewakili rute-rute yang berbeda.



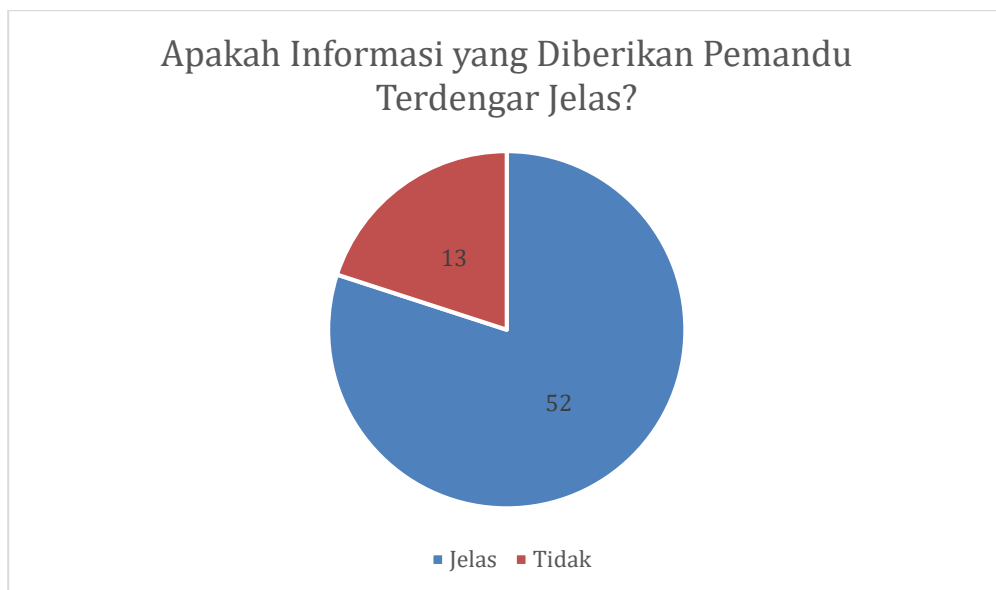
Gambar II.25 Diagram Sulit Tidaknya Mencari Informasi Bus Bandros
Sumber: Pribadi (2019)

Untuk mengetahui apakah para penumpang bus Bandros kesulitan mencari informasi mengenai bus Bandros. Dari 65 orang, 43 diantaranya merasa kesulitan sementara 22 orang sisanya tidak merasa kesulitan. Saat ditanya kepada 43 orang yang merasa kesulitan dari mana mereka mengetahui atau mendapat informasi bus Bandros meskipun minim. Kebanyakan langsung bertanya kepada petugas yang berada di halte bus Bandros, saat ditanyakan tahu dari mana bahwa ada halte bus Bandros di Taman Dewi Sartika, mereka yang kesulitan mencari informasi kebanyakan menjawab karna beberapa kali lewat daerah Taman Dewi Sartika dan melihat bus Bandros terparkir disana.



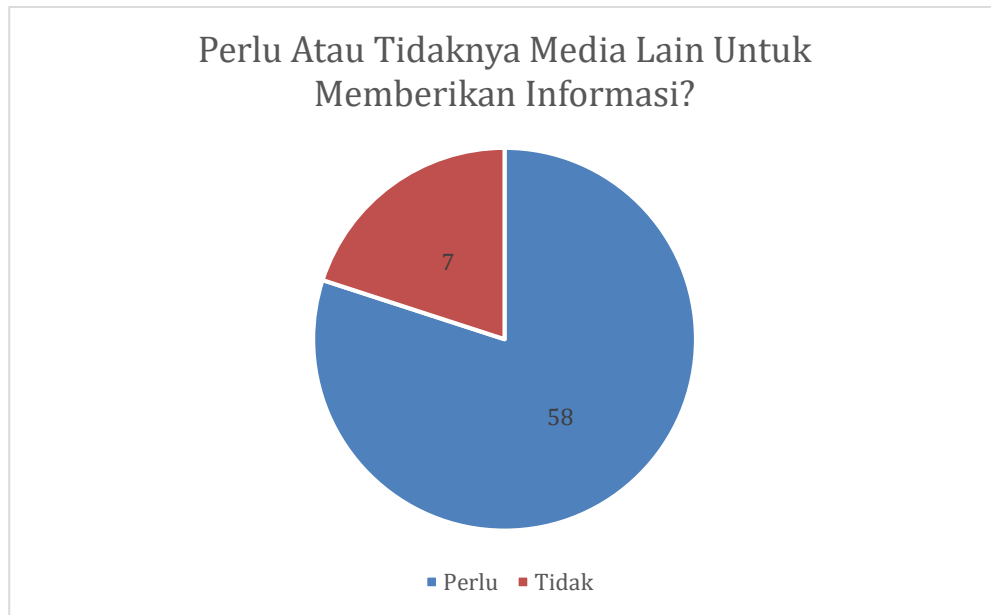
Gambar II.26 Diagram Informasi Rute Pada Halte
Sumber: Pribadi (2019)

Dari 65 orang saat ditanya apakah informasi rute pada halte cukup membantu atau tidak, 46 orang menjawab tidak sementara 19 orang menjawab cukup membantu. Alasannya saat ditanya kebanyakan tidak melihat kepada *sign system* yang ada pada halte bus Bandros berada, kebanyakan penumpang lebih memilih datang langsung ke petugasnya saat bus Bandros tersebut telah berada di halte.



Gambar II.27 Diagram Informasi yang Diberikan Pemandu
Sumber: Pribadi (2019)

Untuk mengetahui apakah pemandu yang berada di bus Bandros tersebut efektif, pertanyaan dilontarkan kepada 65 orang responden mengenai informasi yang diberikan pemandu apakah terdengar jelas atau tidak. Dari 65 orang, 52 orang menjawab jelas sementara 13 orang lainnya menjawab tidak jelas.



Gambar II.28 Diagram Perlu Tidaknya Media Lain
Sumber: Pribadi (2019)

Responden yang berjumlah 65 orang tersebut, saat ditanya perlu atau tidaknya media lain untuk memberikan informasi, 58 orang menjawab perlu sementara 7 orang lainnya merasa tidak. Saat ditanya mengapa perlu, kebanyakan mereka menjawab tidak ada salahnya jika ada media yang menyediakan informasi lain mengenai bus Bandros sementara yang menjawab tidak perlu merasa informasi sudah cukup banyak tersedia di internet.

II.3.3 Analisis Media

Bus Bandros sebenarnya telah memiliki media sebelumnya untuk memberikan informasi terkait bus mereka. Namun beberapa diantaranya masih mencantumkan informasi yang lama atau belum diperbaharui. Contoh medianya seperti kertas yang ditempelkan pada *sign system* tempat pemberhentian bus.

serta cara melakukan pemesanan. Tidak ada informasi lainnya seperti letak halte maupun informasi rute mengenai bus Bandros.

II.4 Resume

Dengan banyaknya jumlah bus serta rute yang dimiliki bus Bandros, berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan masih banyak orang yang tidak mengetahui bahwa bus Bandros memiliki beberapa rute yang berbeda tiap haltenya. Media yang tersedia sebelumnya tidak memberikan informasi terbaru mengenai rute-rute. Hal seperti ini dapat menimbulkan kebingungan dimasyarakat terutama calon penumpang bus Bandros. Informasi yang tersedia pada halte tersebut masih kurang efektif, berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan informasi mengenai rute bus Bandros tidak begitu banyak membantu terbukti dari 65 orang responden 43 orang menjawab informasi rute yang ada pada bus Bandros kurang membantu, mereka juga merasa kesulitan dalam mencari informasi mengenai rute-rute yang akan dilewati.

Dari hasil kuesioner saat ditawarkan jika ada media lain untuk membantu memberikan informasi mengenai bus Bandros berikut rute-rutenya, dari 65 orang responden tersebut 58 orang menjawab perlu. Hal ini membuktikan perlu adanya media lain untuk memberikan informasi mengenai rute-rute bus Bandros.

II.5 Solusi Perancangan

Solusi yang dapat ditawarkan dalam permasalahan rute-rute bus Bandros tersebut ialah, dengan membuat sebuah media informasi yang berisi rute-rute terkait bus Bandros yaitu sebuah *infotainment map* dan juga dibutuhkan media informasi lain yang bisa memberikan informasi misalnya terkait cara pemesanan, halte lain, fasilitas yang diberikan, maupun sejarah bus Bandros. *Infotainment map* dan media informasi lain ini akan ditempatkan di halte-halte awal bus Bandros seperti di halte Taman Dewi Sartika Balai Kota Bandung atau di halte Alun-Alun Bandung. Diharapkan dengan pembuatan *infotainment map* ini dapat memberikan solusi dari adanya masalah mengenai kurangnya informasi mengenai rute-rute bus Bandros.